

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, dan Variabel Penelitian	Metode Analisis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	<p>ANALISIS <i>CURRENT RATIO</i> DAN <i>NET PROFIT MARGIN</i> TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA GROSIR DI BEI</p> <p>Penulis: Ika Novaliana, Indra Dekrijanti, Prasetya Tri Mahendra, Aprilia Wulan Kinasih (2023)</p> <p>Variabel: X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Earning Per Share</i> Y: <i>Harga Saham</i></p>	Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	<p>1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham</p> <p>2. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap harga saham,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan pada variabel <i>independent current ratio</i>, <i>net profit margin</i>, dan variabel dependen terhadap harga saham, serta metode yang akan digunakan dalam penelitian • Perbedaan terdapat pada subsektor perusahaan dan tahun yang akan diteliti pada BEI

2.	<p>PENGARUH <i>CURRENT RATIO</i>, <i>NET PROFIT MARGIN</i> DAN <i>EARNING PER SHARE</i> TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN <i>REAL ESTATE</i> BEI 2014-2018</p> <p>Penulis: Denik Pupitasari dan Yahya (2021)</p> <p>Variabel: X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Net Profit Margin</i> X3: <i>Earning per Share</i> Y :Harga Saham</p>	Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 2. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 3. <i>Earning per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan pada variabel <i>independent current ratio</i>, <i>earning per share</i>, <i>net profit margin</i>, dan variabel dependen terhadap harga saham, serta metode yang akan digunakan dalam penelitian • Perbedaan terdapat pada subsektor perusahaan dan tahun yang akan diteliti pada BEI
3.	<p>PENGARUH <i>EARNING PER SHARE</i>, <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i>, <i>NET PROFIT MARGIN</i> DAN <i>CURRENT RATIO</i> TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019</p> <p>Penulis: Daniel Diego Fernando S, Jenny Zain, Oky Syaputra(2023)</p>	Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham 3. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan pada variabel <i>independent current ratio</i>, <i>earning per share</i>, <i>net profit margin</i>, dan variabel dependen terhadap harga saham, serta metode yang akan digunakan dalam penelitian • Perbedaan terdapat pada subsektor perusahaan

	<p>Variabel: X1: <i>Earning per Share</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> X3: <i>Net Profit Margin</i> X4: <i>Current Ratio</i> Y: Harga Saham</p>		<p>4. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham</p>	<p>dan tahun yang akan diteliti pada BEI</p>
4.	<p>PERNGARUH <i>EARNING PER SHARE, NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO</i> DAN <i>ROE</i> TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2021</p> <p>Penulis: Enda Noviayanti, Keziah Livia Denise M. Manao, Gysela Conelee, Putri Wahyuni (2024)</p> <p>Variabel: X1: <i>Earning per Share</i> X2: <i>Net Profit Margin</i> X3: <i>Current Ratio</i> X4: <i>Return on</i></p>	<p>Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda</p>	<p>1. <i>Earning per share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham 2. <i>Net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap harga saham 3. <i>Current ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham 4. <i>ROE</i> berpengaruh negatif signifikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan pada variabel <i>independent current ratio, earning per share, net profit margin</i>, dan variabel dependen terhadap harga saham, serta metode yang akan digunakan dalam penelitian • Perbedaan terdapat pada subsektor perusahaan dan tahun yang akan diteliti pada BEI

	<i>Asset (ROE)</i> Y: Harga Saham			
5.	<p>PENGARUH <i>CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE</i> TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR <i>FOOD AND BEVERAGE</i> DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019</p> <p>Penulis: Nadya Clarissa Demor, Paulina Van Rate, dan Dedy N. Baramuli (2021)</p> <p>Variabel: X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> X3: <i>Return on Equity (ROE)</i> X4: <i>Net Profit Margin</i> X5: <i>Earning per Share</i></p>	Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham 3. <i>Return on Equity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham 4. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 5. <i>Earning per Share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan pada variabel <i>independent current ratio, earning per share, net profit margin</i>, dan variabel dependen terhadap harga saham, serta metode yang akan digunakan dalam penelitian • Perbedaan terdapat pada subsektor perusahaan dan tahun yang akan diteliti pada BEI

6.	<p><i>THE EFFECT OF EARNING PER SHARE, PRICE TO BOOK VALUE, DIVIDEND PAYOUT RATIO, AND NET PROFIT MARGIN ON THE STOCK PRICE IN INDONESIA STOCK EXCHANGE</i></p> <p>Penulis: Bustani, Kurniaty, dan Rahmi Widyanti (2021)</p> <p>Variabel: X1: <i>Earning per Share</i> X2: <i>Price to Book Value</i> X3: <i>Dividen Payout Ratio</i> X4: <i>Net Profit Margin</i></p>	Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning per share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 2. <i>Price to book value</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 3. <i>Dividen payout ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 4. <i>Net profit margin</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan pada variabel <i>independent earning per share, net profit margin</i>, dan variabel dependen terhadap harga saham, serta metode yang akan digunakan dalam penelitian • Perbedaan terdapat pada subsektor perusahaan dan tahun yang akan diteliti pada BEI
----	--	---	---	--

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Signalling Theory

Signalling Theory adalah informasi publik yang bertujuan membantu investor dalam membuat keputusan investasi. Secara dasar, teori sinyal juga dikenal sebagai *Signalling Theory*, menjelaskan bagaimana informasi yang disampaikan melalui suatu sinyal dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, baik naik maupun turun serta mahal maupun murahnya (Akbar, 2016). Teori ini muncul ketika

terdapat ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan pihak luar, karena perusahaan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang dirinya sendiri dan prospek masa depannya dibandingkan dengan pihak luar seperti investor dan kreditur. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui sinyal dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap kondisi dan prospek perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Teori Sinyal sebagai landasan, karena fokus utamanya adalah melihat bagaimana data rasio keuangan dapat memprediksi harga saham (Budastra, 2023).

2.2.2 *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) adalah perbandingan yang mengukur kapasitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat diminta secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio lancar, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menunaikan kewajiban jangka pendeknya (Oktaviani et al., 2023). Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang harus diselesaikan dalam waktu kurang dari satu tahun. Rata-rata industri untuk *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 200% (Kasmir, 2021).

Current Ratio (CR) adalah indikator yang menggambarkan seberapa baik perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan kemampuan ini dapat memengaruhi minat investor dalam memilih saham perusahaan tersebut. Rumus *Current Ratio* (CR) menurut (Kasmir, 2021) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Gambar 2. 1 Rumus Current Ratio

2.2.3 *Earning Per Share (EPS)*

Earning per Share (EPS) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan antara pendapatan setelah pajak dengan seluruh jumlah saham yang beredar di perusahaan tersebut (Pratiwi dan Rivandi, 2021). *Earning Per Share (EPS)* adalah sebuah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dalam suatu periode akuntansi dengan jumlah saham yang beredar. Kenaikan *Earning Per Share (EPS)* dianggap sebagai indikator positif oleh pasar dan memberikan efek positif bagi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham. Hal ini dapat meningkatkan permintaan akan saham sehingga harga sahamnya cenderung naik (Utami dan Darmawan, 2020). *Earning Per Share (EPS)* juga digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham biasa. Investor menggunakan EPS sebagai salah satu faktor dalam menentukan keputusan investasi di antara berbagai pilihan yang tersedia. *Earning Per Share (EPS)* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kemakmuran yang tinggi kepada para pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share (EPS)* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan gagal memberikan tingkat kemakmuran yang memadai kepada pemegang saham (Puspitasari,

2020). Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan, semakin besar pendapatan yang akan diterima investor dari investasi mereka, sehingga peningkatan *Earning Per Share* (EPS) tersebut akan memberikan dampak positif terhadap harga saham perusahaan di pasar. Rumus *Earning Per Share* (EPS) menurut (Fahmi, 2014) adalah:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Gambar 2. 2 Rumus *Earning Per Share*

2.2.4 *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Amalya et al, (2020) *Net Profit Margin* (NPM) yang juga dikenal sebagai margin laba bersih, adalah sebuah indikator profitabilitas yang membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan pendapatan dari penjualan. Rasio ini mencerminkan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan dan dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya-biaya (menilai efisiensi) selama periode waktu tertentu.

Net Profit Margin (NPM) adalah suatu indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efisien dalam mengelola biaya-biaya yang terkait dengan operasinya. Dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi, kinerja perusahaan akan menjadi lebih produktif, dan hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk mengalokasikan modal mereka di perusahaan tersebut sehingga akan banyak permintaan saham

pada perusahaan dan menyebabkan naiknya harga saham (Suryana dan Widjaja, 2019). Rumus *Net Profit Margin* (NPM) menurut (Kasmir, 2021) adalah

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Gambar 2. 3 Rumus *Net Profit Margin*

2.2.5 Harga Saham

Harga saham adalah harga selembarnya yang diperjual belikan di pasar modal, yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran serta kinerja ekonomi mikro dan makro. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan (Hermawan dan Fajrina, 2017). Menurut (Fahlevi, et al, 2018) ada 6 pengukuran harga saham sebagai berikut:

1. Harga Pembukaan (*Open Price*)

Harga saham pada saat perdagangan dimulai pada hari tertentu yang dapat memberikan indikasi awal tentang minat dan arah pergerakan harga saham sejak awal perdagangan.

2. Harga Tertinggi (*High Price*)

High price merupakan harga tertinggi yang dicapai suatu saham selama periode perdagangan tertentu pada hari tersebut. Ini mencerminkan puncak nilai tertinggi yang saham tersebut capai pada hari itu.

3. Harga Terendah (*Low Price*)

Low price merupakan harga terendah yang dicapai suatu saham selama periode perdagangan tertentu pada hari tersebut yang mencerminkan titik terendah nilai saham pada hari itu.

4. Harga Penutupan Setelah Jam Perdagangan Utama (*After-Hours Trading*)

Harga saham ini dilihat dari harga saham yang terjadi setelah jam perdagangan reguler di bursa saham. Biasanya setelah jam perdagangan utama.

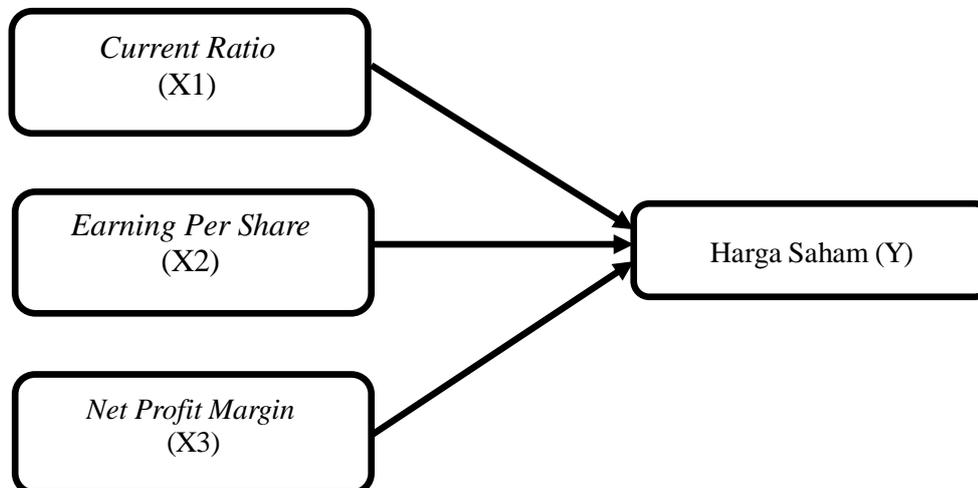
5. Harga Rata-Rata (*Average Price*)

Average price merupakan nilai rata-rata harian, mingguan, bulanan, atau bahkan tahunan yang dapat memberikan gambaran yang lebih umum tentang harga saham selama periode tersebut.

6. Harga Penutupan (*Closing Price*)

Harga saham ini dihitung dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun transaksi (Jogiyanto, 2015). Berinvestasi dengan membeli saham suatu perusahaan berarti investor telah menanamkan dana dengan harapan memperoleh keuntungan dari penjualan saham tersebut di masa depan (Yuniep Mujiati, et., all (2016). Pada penelitian ini penulis menggunakan harga penutupan (*closing price*), karena menurut Sulaiman dan Punawan (2017) dalam Susilo, et., all, (2021) harga penutupan atau *closing price* adalah harga terakhir saham ketika berpindah tangan pada akhir periode perdagangan.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 4 Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui hubungan antara Harga saham (Y) dipengaruhi oleh tiga variabel independent yaitu *Current Ratio* (CR) (X1), *Earning Per Share* (EPS) (X2), dan *Net Profit Margin* (NPM) (X3)

Keterangan :

X1 : *Current Ratio* (CR)

X2 : *Earning Per Share* (EPS)

X3 : *Net Profit Margin* (NPM)

Y : Harga Saham

2.4 Pengaruh / hubungan antar variabel

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) adalah perbandingan yang mengukur kapasitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat diminta secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio lancar, semakin baik kemampuan perusahaan

untuk menunaikan kewajiban jangka pendeknya (Oktaviani et al., 2023). *Current Ratio* (CR) yang tinggi juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan memiliki terlalu banyak aset lancar dibandingkan dengan hutang lancarnya. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik. Ini berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual aset tetap atau mendapatkan pembiayaan tambahan, yang memberikan rasa aman kepada investor (Yahya, 2021). *Current Ratio* (CR) yang sehat mencerminkan kondisi keuangan yang stabil dan prospek yang positif untuk masa depan perusahaan, yang kemudian dapat menaikkan minat investor dan menyebabkan kenaikan harga saham (Kinasih, et all, 2023).

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Baramuli, et all, 2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Serta penelitian (Kinasih, et all, 2023) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

2.4.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan antara pendapatan setelah pajak dengan seluruh jumlah saham yang beredar di perusahaan tersebut (Pratiwi, et all, 2021).

Earning Per Share (EPS) adalah salah satu metrik utama yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketika *Earning Per Share (EPS)* meningkat, ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menghasilkan laba lebih besar per saham kepada pemegang sahamnya. Kenaikan *Earning Per Share (EPS)* dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan sedang tumbuh dan menguntungkan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Dengan demikian, permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dapat meningkat, yang dapat mendorong harga saham naik (Sugiyono dan Muliawati, 2022)

Selain itu, kenaikan *Earning Per Share (EPS)* juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mungkin lebih efisien dalam operasinya, memiliki strategi yang efektif, atau mungkin telah menerima keuntungan dari berbagai faktor eksternal seperti pertumbuhan industri atau kondisi ekonomi yang baik. *Earning Per Share (EPS)* biasanya sejalan dengan pertumbuhan perusahaan, jika pertumbuhan laba tinggi maka nilai *Earning Per Share (EPS)* akan naik sedangkan jika nilai pertumbuhan rendah maka mengakibatkan *Earning Per Share (EPS)* rendah sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor bahwa tingkat laba yang diberikan oleh saham perusahaan minimum maka permintaan saham akan perusahaan tersebut menurun dan menyebabkan turunnya harga saham. *Earning Per Share* atau pendapatan saham perlembar adalah bentuk pemberian keuntungan

yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki (Umar dan Savitri, 2020).

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2022) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Serta selaras dengan penelitian yang dilakukan (Puspitasari, 2021) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham

2.4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) yang juga dikenal sebagai margin laba bersih, adalah sebuah indikator profitabilitas yang membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan pendapatan dari penjualan. Rasio ini mencerminkan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan dan dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya-biaya (menilai efisiensi) selama periode waktu tertentu.

Net Profit Margin (NPM) adalah suatu indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Amalya, 2020). *Net Profit Margin* (NPM) juga dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap naiknya harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari

pendapatan. Jika *Net Profit Margin* (NPM) meningkat, ini menandakan bahwa perusahaan telah meningkatkan efisiensinya dalam mengelola biaya operasionalnya relatif terhadap pendapatannya. Kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dilihat oleh investor sebagai indikator positif bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari pendapatannya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang pada gilirannya dapat mendorong permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan mendorong kenaikan harga saham. Selain itu, *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif atau strategi bisnis yang efektif dalam mengelola biaya. Hal ini dapat menarik minat investor karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang sehat dalam berbagai kondisi pasar (Suryana dan Widjaja, 2019).

Hal ini selaras dengan penelitian (Setyawati et al, 2023) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Serta penelitian (Kinasih et al, 2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H3: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2.5 Hipotesis Penelitian

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham

H2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham

H3: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham